

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Atlit Bayu *Athletic Club* (BAC) Nganjuk.

b) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Mei 2022.

B. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi dan data serta bahan lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu:

a) Data primer

Data yang diperoleh dari sumber objek penelitian berupa data tanggapan dan pendapat responden terhadap kepuasan konsumen dan kesetiaan merek.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti.

C. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan cara sebagai berikut:

- a) Kuesioner, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disebarakan kepada para pelanggan yang ditunjuk sebagai sampel dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer. Pertanyaan ini diambil sesuai dengan indikator, namun tidak semua indikator di jadikan pertanyaan karena pertanyaan dalam kuesioner adalah pertanyaan yang sudah di valid kan.
- b) Observasi, yaitu merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan demikian observasi

dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.²⁵

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet *Bayu Athletic Club* (BAC) Nganjuk. Pengambilan ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, dikarenakan banyaknya atlet. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dari lokal perlokal dengan melalui bantuan atlet-atlit. Dari hasil observasi ini peneliti mendapatkan 134 jumlah atlet yang hampir setiap hari mengkonsumsi produk mie instan Indomie dengan menggunakan metode sensus.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁷ Menurut Suharsini Arikunto, untuk menentukan jumlah sampel jika populasinya kurang dari 100 maka semua data dapat digunakan dan jika populasinya besar maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penghitungan Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 0.1 (10%). sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

²⁵ Hartono, Jogyanto. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta hal 61 2010

²⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2001:6. Metode Penelitian Deskriptif. Bandung: Alfabeta.

²⁷ Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 105.

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf kesalahan (error) sebesar 0,1 (10%)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi range sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 134 atlit, sehingga persentase sewa yang digunakan sebesar 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{134}{1 + 134 (0,1)^2} \\ &= \frac{134}{2,34} \\ &= 57,26 \end{aligned}$$

$N = 57,26$ dibulatkan menjadi 57

Dari perhitungan diatas maka peneliti mengambil sampel sebanyak 57 responden. Dalam mencari 57 responden tersebut, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan cara mengambil sampel secara acak dari suatu populasi yang dipilih untuk menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, yaitu insidental sampling adalah penentuan sampel secara kebetulan yaitu barang siapa yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, jika dianggap orang yang kebetulan terpenuhi cocok sebagai sumber data.

E. Analisis Data

- a) Metode kualitatif yaitu menganalisa data yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.
- b) Metode kuantitatif yaitu dari penyebaran kuesioner mengenai kepuasan pelanggan dan kesetiaan merek, selanjutnya dinilai secara keseluruhan dan akan diukur sejauh mana hubungan dan pengaruh kepuasan pelanggan terhadap kesetiaan merek.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini digunakan uji statistik dengan metode regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini, masing-masing variabel akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan system skor dengan menggunakan skala Likert maksudnya:

1. menjawab point A di beri skor 5, artinya sangat setuju
2. menjawab point B di beri skor 4, artinya setuju
3. menjawab point C di beri skor 3, artinya netral
4. menjawab point D di beri skor 2, artinya tidak setuju
5. menjawab point E di beri skor 1, artinya sangat tidak setuju

F. Uji Data Penelitian

- *Processing*

Processing adalah proses menganalisis data dengan statistik. Pada tahap penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Uji Validitas

Uji Validitas untuk mengetahui ketetapan dan kecermatan tes dan menjalankan fungsi pengukurannya. Pengambilan keputusan bahwa setiap indikator valid, apabila rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel. Untuk menentukan nilai rhitung dibantu dengan program aplikasi SPSS yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correction*.

- b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha 0,00-0,2 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha 0,21-0,4 berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha 0,41-0,6 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha 0,61-0,8 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha 0,81-1,00 berarti sangat reliabel ²⁸

c) Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Data Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian menggunakan analisis deskriptif, menghitung nilai kurtosis, skweness grafik distribusi normal terhadap model yang diuji.²⁹

2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi jika terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.³⁰ Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*.

3) Uji Autokorelasi

²⁸ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 34.

²⁹ Dwi Priyatno, Belajar Praktis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendarasan Skripsi dan Tesis, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 60.

³⁰ Ibid hal 25

Menurut Priyatno, “autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi”³¹. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. 2) Jika d terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. 3) Jika d terletak antara dl dan du atau di antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

4) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun untuk model persamaan analisis regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut: $Y = a + bX$ keterangan: Y = variabel terikat (kepuasan konsumen) a = nilai konstanta X = variabel bebas (kualitas pelayanan) b = koefisien regresi

5) Analisis Korelasi (r)

Korelasi (*Person Product Moment*) adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data terbentuk interveal dan rasio.³² Untuk dapat

³¹ Dwi Priyatno, Belajar Praktis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendadaran Skripsi dan Tesis, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 87

³² Dwi Prayitno, Mandiri Belajar SPSS, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 79.

memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut maka kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

d) Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independent secara individu dalam menerangkan variabel dependent.³³ Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent secara significant atau tidak.³⁴

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan H_0 yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan ($=$) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Tanda ($=$) dan (\neq) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel
Apabila $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

³³ Ibid, 88

³⁴ Singgih Santoso, Total Quality Management (TQM) dan Six Sigma, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007), 168.

dan H_a diterima, artinya variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independent secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi

Jika angka sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak

2) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi adalah bagian dari variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independent. Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independent (kualitas produk) terhadap variabel dependent (kepuasan konsumen). Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.³⁵

Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut³⁶:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

³⁵ Bonaventura Efrin Antyadika, "Analisis Pengaruh Lokasi, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Wong Art Bakery & Cafe Semarang)", (2012), 82.

³⁶ Ibid, 53

r = koefisien korelasi